



**Prodi Akuntansi  
Program Sarjana**

**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

## **ANALISIS PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI di INDONESIA TAHUN 2020 – 2023**

**Natasya Salsabila.A.P<sup>1</sup>, Fitria Khariunnisa<sup>2</sup>, Selfia Dwi Lestari<sup>3</sup>, Farida  
Nurul Auliya<sup>4</sup>, Meilarisma Ekaningtias<sup>5</sup>, dan Eni Puji Estuti<sup>6</sup>**

*tasyasalsa2@gmail.com<sup>1</sup>, nisafitriakhairunnisa@gmail.com<sup>2</sup>,*

*selfia31958@gmail.com<sup>3</sup>, faridanurulaulia91@gmail.com*

*<sup>4</sup>,meilarisma08@gmail.com<sup>5</sup>, enipuji001@gmail.com<sup>6</sup>*

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang**

### ***Abstract***

Economic growth is one of the main focuses for a country, as it indicates an increase in income per individual and the country's ability to provide goods and services to its citizens. Inflation, which is the process of an overall and sustained increase in prices, has a major impact on economic growth. This study aims to investigate the complex relationship between inflation and economic growth in Indonesia between 2020 and 2023, while considering factors that affect both, such as monetary policy, fiscal policy, and external factors. The findings show that low to moderate inflation tends to support economic growth, while high inflation can hurt growth by damaging people's purchasing power and increasing production costs. Bank Indonesia plays an important role in controlling inflation by setting interest rates and open market operations as well as working with the Financial Services Authority (OJK) to maintain financial system stability. In addition, the effect of inflation on people's purchasing power is something that needs to be considered, because people are the main element in the economy. By using qualitative analysis and in-depth literature research, this study is expected to provide a better picture of the dynamics of inflation and economic growth.

***Keyword:*** *Inflation; Economic; Growth;*



### **Abstrak**

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu fokus utama bagi sebuah negara, karena menunjukkan peningkatan pendapatan per individu dan kemampuan negara untuk menyediakan barang serta jasa bagi warganya. Inflasi, yang merupakan proses peningkatan harga secara menyeluruh dan berkelanjutan, berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan yang rumit antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia antara tahun 2020 hingga 2023, sambil mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keduanya, seperti kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan faktor dari luar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa inflasi rendah hingga moderat cenderung mendukung pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi yang tinggi dapat mengganggu pertumbuhan dengan merusak daya beli masyarakat dan menambah biaya produksi. Bank Indonesia berperan penting dalam pengendalian inflasi dengan menetapkan suku bunga dan operasi pasar terbuka serta bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Selain itu, pengaruh inflasi terhadap daya beli masyarakat menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena masyarakat adalah elemen utama dalam ekonomi. Dengan menggunakan analisis kualitatif dan penelitian pustaka yang mendalam, kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih baik mengenai dinamika inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

***Kata Kunci:*** *Inflasi; Pertumbuhan; Ekonomi;*



## **II. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan aspek yang selalu diutamakan karena pertumbuhannya menunjukkan peningkatan pendapatan perkapita. Ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi memungkinkan terjadinya kemajuan di berbagai sektor. Pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia bertujuan untuk menciptakan stabilitas sosial dengan negara-negara modern lainnya sehingga warganya dapat hidup damai dan menjalani kehidupan yang sejahtera. Keberhasilan pembangunan nasional tidak terlepas dari peran Indonesia yang terutama berkembang di bidang ekonomi (Syarifudin, Setyadi, and Mamola 2021). Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara terus menerus (Ardiansyah, 2017). Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan itu kemudian meluas atau menimbulkan kenaikan harga pada barang-barang lain. Inflasi muncul karena ada beberapa faktor yang memengaruhinya, seperti banyaknya uang tunai, tabungan, uang kuasi, dan lain-lain yang beredar di masyarakat. Ketika jumlah uang yang beredar di masyarakat meningkat, nilai tukar (daya beli) menurun dan harga kebutuhan sehari-

hari naik. Pada dasarnya, inflasi menggambarkan keadaan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran dalam perekonomian. Meskipun inflasi yang rendah dianggap normal dalam suatu perekonomian, tingkat daya beli konsumen dapat turun akibat kenaikan harga yang signifikan, berpengaruh pada alokasi sumber daya, dan menimbulkan ketidakpastian dalam perencanaan perekonomian (Fadilla & Purnamasari, 2021).

Inflasi juga dapat memengaruhi kebijakan fiskal dan moneter suatu negara dan harus dikelola secara hati-hati untuk menjaga stabilitas harga dan keseimbangan pertumbuhan ekonomi. Disisi lain, pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kinerja ekonomi suatu negara atau wilayah selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan membawa manfaat seperti lapangan kerja tambahan, pendapatan per kapita yang lebih tinggi, dan lebih banyak peluang investasi. Namun permasalahan terkait seperti distribusi kekayaan yang adil, dampak lingkungan (Khabibi, et al, 2020), dan ketidaksetaraan sosial (Purba, 2020) juga dapat disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi.



Berikut data inflasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023

<b>Data Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2023</b>		
<b>Bulan</b>	<b>Data Inflasi</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi</b>
Januari	5.28%	5,01%
Februari	5.01%	5,03%
Maret	4.75%	5,17%
April	4.12%	5,10%
Mei	3.85%	5,31%
Juni	3.45%	5,04%
Juli	3.08%	5,02%
Agustus	2.95%	5,03%
September	2.28%	5,05%

Oktober	2.50%	4,90%
November	2.61%	5,01%
Desember	2.61%	5,04%

Sumber 1: <https://www.bps.go.id/id/>

Ada sejumlah pandangan tentang bagaimana inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satunya di tahun 1958, Phillips berpendapat bahwa inflasi yang tinggi mengurangi pengangguran dan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Beberapa tokoh ternama juga mendukung pendapat yang serupa, seperti Keynesian berpendapat bahwa inflasi tidak berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, dari sudut pandang monetaris mengatakan bahwa inflasi dapat mengancam pertumbuhan ekonomi. Tren tersebut semakin diperkuat dengan peristiwa tahun 70-an, pada saat itu negara-negara dengan inflasi tinggi, khususnya di Amerika Latin, mulai mengalami penurunan tingkat pertumbuhan, sehingga akhirnya memunculkan pandangan bahwa inflasi lebih berdampak negatif dibandingkan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.



Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dan dunia usaha, serta kontribusi pemerintah dan bank sentral untuk mempengaruhi perkembangan ini. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan perubahan cepat dalam lingkungan ekonomi, sangat penting bagi pembuat kebijakan dan juga masyarakat untuk lebih memahami keterkaitan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Melalui penelitian, diharapkan hasil yang telah diperoleh dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta memberikan saran kepada pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan moneter dan fiskal yang lebih efisien untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menjaga stabilitas harga di Indonesia.



Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan atau produksi nasional dalam suatu negara dari tahun ke tahun (Simanungkalit, 2020). Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan dari suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan goals penting yang ingin dicapai oleh setiap negara. Oleh karenanya, setiap negara akan selalu berusaha untuk terus memacu pertumbuhan ekonominya. Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan yang bertujuan agar pertumbuhan ekonomi benar-benar merupakan pertumbuhan volume barang dan jasa, bukan pertumbuhan yang masih mengandung kenaikan atau penurunan harga. Untuk menilai pertumbuhan ekonomi, ukuran yang diperhitungk yaitu Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah total barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara atau wilayah tertentu dalam periode waktu tertentu. PDB nominal (juga dikenal sebagai PDB pada harga berlaku) merujuk pada nilai PDB tanpa memperhitungkan dampak perubahan harga. Di sisi lain, PDB riil (atau PDB pada harga konstan) meningkatkan PDB nominal dengan memperhitungkan dampak harga.



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”  
20 Desember 2024  
Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

Analisis Mekanisme (kinerja) Ekonomi Nasional berdasar PDB melalui 3 pendekatan, yaitu :

1. Pendekatan Produksi
2. Pendekatan Pembelanjaan/  
Pengeluaran
3. Pendekatan Pendapatan

Menurut Keynes, pemerintah dapat mengurangi pengangguran dengan meningkatkan total pengeluaran dalam perekonomian (Muhammed, 2014). Dalam teorinya, Keynes menjelaskan bahwa tingkat keseimbangan produksi bergantung pada permintaan agregat, jumlah permintaan konsumsi rumah tangga (C), permintaan barang modal sektor korporasi (I), dan nilai pasar penduduk. Sektor permintaan barang dan jasa (G) dan permintaan luar negeri terhadap barang ekspor dan impor (XM). Pertumbuhan uang beredar mengakibatkan kenaikan harga-harga barang dan jasa yang akhirnya dapat menyebabkan masyarakat ingin mendapatkan barang dan jasa yang diinginkan melebihi output produksi. Jika barang dan jasa mengalami peningkatan, maka jumlah uang yang beredar akan meningkat (Langi et al., 2014)

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

Inflasi (*Inflation*) berarti kenaikan harga secara keseluruhan dan terus menerus. Kenaikan harga hanya pada satu atau dua jenis produk tidak dianggap inflasi kecuali kenaikan tersebut menyebar (atau menyebabkan kenaikan harga) pada produk lain (Bank Indonesia). Irham Fahmi (2014) mengemukakan bahwa Inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu negara. Tingkat inflasi dievaluasi sebagai tingkat perubahan indeks harga (indeks harga konsumen, indeks harga grosir, indeks harga produsen, dll). Pojok Edukasi (2017) menjelaskan Indeks harga konsumen (IHK) adalah Indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu kelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan harga (inflasi) atau tingkat penurunan harga (deflasi) dari barang dan jasa. Penentuan barang dan jasa dalam keranjang IHK dilakukan atas dasar



Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Inflasi merupakan suatu hal penting dalam ekonomi makro yang sering diperhatikan oleh pemerintah, pelaku pasar, dan kalangan akademis. Masalah ini menjadi fokus utama karena inflasi yang tidak terkendali bisa mengganggu stabilitas ekonomi, mengurangi daya beli masyarakat, dan menciptakan ketidakpastian bagi keputusan investasi dan konsumsi. Sebaliknya, inflasi yang sedang sering dianggap sebagai indikator kesehatan ekonomi karena menunjukkan adanya permintaan yang kuat di dalam perekonomian.

Dalam beberapa tahun belakangan, Indonesia mengalami perubahan tingkat inflasi yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari warganya. Inflasi yang tidak stabil dapat mengurangi daya beli masyarakat, mempersulit rancangan keuangan, dan menyebabkan tekanan ekonomi yang besar. Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi penting dilakukan untuk memahami interaksi antar variabel makro ekonomi tersebut. Keadaan perekonomian suatu negara tidak hanya dicerminkan oleh perubahan daya beli masyarakat, Tetapi kesejahteraan dan kestabilan sosial

juga mempunyai implikasi yang sangat luas. Mengingat masyarakat merupakan elemen kunci dalam struktur perekonomian suatu negara, maka pemahaman mendalam terhadap dinamika ini sangat penting mengingat masyarakat merupakan elemen utama dalam struktur ekonomi suatu negara (Pamungkas & Susilowati, 2023).

Selain itu, kemajuan teknologi dan globalisasi telah semakin kompleks dinamika inflasi serta kemampuan beli masyarakat. Penting untuk memahami fenomena ini secara keseluruhan agar dapat mengidentifikasi elemen-elemen yang mempercepat atau mengurangi tekanan inflasi. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk menawarkan sudut pandang baru dalam menganalisis dampak inflasi di sektor ekonomi makro, yang bisa membuka jalan untuk pengembangan kebijakan yang lebih terfokus. Penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan pemahaman dasar, tetapi masih diperlukan analisis yang lebih mendalam dengan pendekatan kualitatif dan tinjauan pustaka yang menyeluruh. Melalui cara ini, diharapkan penelitian ini dapat menangkap nuansa dan faktor-faktor penting yang mungkin terlewat dalam penelitian kuantitatif biasa.





Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan teori ekonomi makro serta memberikan informasi yang lebih relevan bagi pembuat kebijakan, peneliti, dan masyarakat luas. Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini akan menyelidiki variabel-variabel yang memiliki peranan penting dalam menghubungkan inflasi dengan kemampuan beli masyarakat. Analisis kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk menguraikan dinamika ini melalui wawancara mendalam dan pengamatan terhadap perilaku konsumen. Dan diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik.

Peran Bank Indonesia dalam Stabilitas Keuangan yaitu Bank Indonesia memiliki lima tugas utama untuk memelihara kestabilan sistem keuangan. Lima tugas utama tersebut mencakup kebijakan dan alat dalam menjaga kestabilan sistem keuangan yaitu:

1. Bank Indonesia bertanggung jawab menjaga stabilitas mata uang, termasuk melalui penggunaan suku bunga dalam operasi pasar terbuka.
2. Peran Bank Indonesia sangat penting dalam meningkatkan kinerja lembaga keuangan

yang kuat terutama di sektor perbankan.

3. Bank Indonesia mempunyai kewenangan dalam mengatur dan memelihara kelancaran sistem pembayaran. Jika ada salah satu peserta suatu sistem pembayaran yang gagal melakukan pembayaran, hal ini dapat menimbulkan risiko yang cukup besar dan sistem tidak berjalan dengan lancar.
4. Bank Indonesia mempunyai akses terhadap informasi yang dinilai membahayakan keseimbangan keuangan. Hal ini dilakukan melalui pemantauan makroprudensial.
5. Kerentanan pada sektor keuangan bisa diawasi oleh Bank Indonesia serta mengidentifikasi terkait gangguan yang dapat berdampak pada kestabilan sistem keuangan.

Melalui perannya sebagai bank sentral, Bank Indonesia berperan sebagai lender of last resort (LoLR) yang menjaga sistem keuangan. Peran Bank Indonesia sangat penting dalam melaksanakan kebijakan moneter makroprudensial dengan menggunakan instrumen yang ada. Bank Indonesia akan menerapkan kebijakan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kebijakan moneter tanpa





menimbulkan permasalahan di bidang makroekonomi. Untuk memperkuat pengawasan, dibentuk badan pengawas kebijakan moneter yang memiliki fungsi makroprudensial yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hubungan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi:

1. Kebijakan Moneter: Bank Indonesia mempunyai peranan penting dalam mengatur inflasi lewat kebijakan moneter, seperti penetapan suku bunga dasar dan operasi pasar terbuka. Antara 2020-2023, Bank Indonesia sering mengubah suku bunga dasar untuk menghadapi tekanan inflasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
2. Kebijakan Fiskal: Kebijakan fiskal dari pemerintah, termasuk pengelolaan anggaran dan pendapatan negara, mempengaruhi inflasi serta pertumbuhan ekonomi. Sebagai contoh, subsidi bahan bakar dan program bantuan sosial dapat berdampak pada daya beli masyarakat dan tingkat inflasi.
3. Faktor Eksternal: Perubahan harga komoditas dunia,

perubahan nilai tukar, dan situasi ekonomi global memiliki peranan penting dalam memengaruhi inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2020-2023. Di tahun 2023, harga komoditas seperti padi, pasir, rokok, bawang putih, dan beras menunjukkan perubahan yang signifikan, yang berpengaruh pada inflasi domestik dan pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 hingga 2023 sangat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor domestik dan internasional. Secara umum, inflasi yang rendah hingga moderat biasanya mendukung pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi yang tinggi dapat menghalangi pertumbuhan dengan mengurangi kemampuan beli masyarakat dan meningkatkan biaya produksi. Kebijakan moneter dan fiskal yang baik, serta pengelolaan risiko dari faktor eksternal, sangat krusial untuk mempertahankan stabilitas harga dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi demi



penyusunan kebijakan yang lebih baik di masa mendatang.

Secara umum, tidak semua inflasi berdampak negatif terhadap perekonomian. Hal ini terutama berlaku ketika inflasi rendah, yaitu kurang dari 10%. Inflasi yang rendah justru dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat disebabkan oleh inflasi yang memotivasi pengusaha untuk meningkatkan produksi. Pengusaha termotivasi untuk memperluas kapasitas produksinya karena bisa memperoleh keuntungan lebih tinggi ketika harga naik. Selain itu, peningkatan produksi juga membawa dampak positif lainnya yaitu terciptanya lapangan kerja baru. Inflasi akan menjadi masalah jika angkanya melebihi sepuluh persen. Kenaikan tingkat inflasi mencerminkan pertumbuhan ekonomi, tetapi jika bertahan lama, inflasi yang tinggi dapat memberikan dampak yang sangat negatif. Inflasi yang tinggi mengakibatkan barang lokal menjadi lebih mahal dibandingkan barang impor.

### **III. METODE PENELITIAN**

Dalam jurnal ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data faktual dari informasi yang diperoleh untuk

memahami dan menganalisis suatu kejadian. Dalam pendekatan ini, penjelasan mengenai fenomena umumnya bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Oleh karena itu, penulis mencari berbagai literatur dan dokumen seperti jurnal atau buku yang bisa dijadikan sumber data penelitian. (Adlini dkk., 2022).

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Inflasi merupakan indikator penting dalam makroekonomi yang sering diperhatikan oleh pemerintah, pelaku pasar, dan akademisi. Inflasi adalah peningkatan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan selama kurun waktu tertentu. Di sisi lain, inflasi yang moderat sering dianggap sebagai indikator kesehatan ekonomi karena menunjukkan adanya permintaan yang kuat dalam perekonomian. Pengaruh inflasi terhadap daya beli masyarakat di Indonesia telah bervariasi dalam beberapa tahun terakhir. Inflasi yang tidak terkontrol dapat merugikan daya beli, menyulitkan perencanaan keuangan, serta memberikan tekanan ekonomi yang signifikan. Penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang dinamika ini, mengingat masyarakat adalah bagian



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”  
20 Desember 2024  
Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

kunci dalam perekonomian suatu negara. Selain itu, kemajuan teknologi dan globalisasi membuat hubungan antara inflasi dan daya beli semakin kompleks.

Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2020-2023 dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan faktor eksternal.

1. Kebijakan Moneter: Bank Indonesia memiliki peranan krusial dalam mengontrol inflasi melalui pengelolaan suku bunga dasar dan tindakan pasar terbuka, menyesuaikan suku bunga untuk menanggapi inflasi serta mendukung perkembangan ekonomi.
2. Kebijakan Fiskal: Kebijakan fiskal yang diterapkan pemerintah, seperti manajemen anggaran dan pemberian subsidi, berpengaruh pada kemampuan beli masyarakat serta inflasi.
3. Faktor Eksternal: Fluktuasi harga komoditas di pasar internasional, nilai tukar, dan keadaan ekonomi global juga berpengaruh terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Di tahun 2023, harga komoditas seperti beras dan bawang

putih mengalami perubahan yang signifikan, memberikan dampak pada inflasi dalam negeri.

Secara umum, inflasi yang rendah sampai sedang mendukung pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan. Kebijakan yang efektif dan pengelolaan risiko eksternal dalam menjaga stabilitas harga serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sangatlah penting. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman mengenai dinamika inflasi dan pertumbuhan untuk pengembangan kebijakan yang lebih baik di masa depan. Berbagai jenis perubahan sektor ekonomi dapat menyebabkan perluasan produksi dalam negeri, peningkatan pendapatan nasional, dan peningkatan pendapatan perkapita di antara perkembangan ekonomi lainnya (Pratama & Widyastuti, 2022). Oleh karena itu, ekonomi yang stabil dapat mencegah terjadinya masalah, salah satunya yaitu inflasi.

Bank Indonesia memiliki peran penting untuk implementasi kebijakan moneter makroprudensial dengan menggunakan instrumen yang ada. Bank Indonesia akan menerapkan kebijakan untuk mengetahui bagaimana proses



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”  
20 Desember 2024  
Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

kebijakan moneter dapat berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan masalah pada aspek makro ekonomi. Namun, karena isu ekonomi mikro seperti asuransi mempunyai dampak yang besar terhadap perekonomian, maka dibentuklah suatu lembaga yang bertugas mengawasi kebijakan moneter dengan fungsi mikroprudensial yang ada, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagai fungsi pengawasan yang lebih tegas.

Kerja sama Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan akan memastikan seluruh permasalahan terpantau hingga ke detailnya. Selain itu, masyarakat akan lebih mudah bertanya dan menyelesaikan masalah keuangan hingga ke permasalahan terkecil. Saat ini, efektivitas kedua lembaga tersebut sangat cocok untuk mendukung baik di daerah kabupaten maupun kota hingga ke tingkat paling bawah. Namun, jangkauan yang lebih dalam diperlukan untuk menjangkau daerah-daerah terpencil. Melalui sosialisasi yang mendalam, masyarakat dapat lebih mengontrol sistem keuangannya.

Inflasi dan pertumbuhan BI rate jauh lebih baik. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh stabilnya nilai tukar rupiah dan pertumbuhan ekonomi domestik, namun juga

didukung oleh membaiknya pertumbuhan ekonomi global. Meskipun tarif angkutan umum belum turun, barang-barang pokok tidak lagi mahal dan harga bahan bakar bersubsidi telah kembali ke tingkat normal. Turunnya inflasi dibarengi dengan turunnya suku bunga BI sehingga berdampak pada penurunan suku bunga kredit. Minat masyarakat terhadap pinjaman di perbankan secara tidak langsung akan meningkat khususnya pinjaman UMKM.

**Tabel 1 : Laju Inflasi Indonesia 4  
Tahun Terakhir (Presentase)**

Tahun	2020	2021	2022	2023
Presentase	1,68 %	1,87 %	5,51 %	2,61 %

Sumber 2 :

<https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>

**Tabel 2 : Pertumbuhan Ekonomi  
Indonesia 4 Tahun Terakhir  
(Presentase)**

Tahun	2020	2021	2022	2023
-------	------	------	------	------



Present ase	- 2,07 %	3,7 %	5,51 %	5,05 %
----------------	----------------	----------	-----------	-----------

Sumber 3 : <https://www.bps.go.id/id/>



Berdasarkan data yang disajikan, inflasi bergejolak di Indonesia tiba-tiba turun menjadi 1,68% ketika perekonomian Indonesia mulai dilanda wabah virus corona pada awal tahun 2020. Hal ini turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga menyebabkan perekonomian Indonesia terpuruk sebesar -2,07%. Pada tahun 2021, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai membaik sebesar 3,7%, dan laju inflasi Indonesia juga tetap stabil di angka 1,87%. Pada tahun 2022, pandemi virus corona diperkirakan akan mereda dan perekonomian akan kembali normal, dengan tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia

diperkirakan akan meningkat menjadi 5,31% dan tingkat inflasi menjadi 5,51%. Pada tahun 2023 tercatat stabil dengan laju inflasi sebesar 2,61%. Tren inflasi pada tahun 2023 akan lebih rendah dibandingkan tingkat inflasi tahun 2022 sebesar 5,51%. Tingkat inflasi yang dipertahankan dalam kisaran sasaran merupakan hasil dari kebijakan moneter yang konsisten oleh Bank Sentral dengan tujuan untuk menjaga inflasi tetap rendah dan stabil serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang baik

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang paling penting bagi suatu negara karena menunjukkan peningkatan pendapatan per kapita dan kemampuan negara untuk menyediakan barang dan layanan bagi rakyatnya. Inflasi, yang berarti kenaikan harga secara umum dan terus-menerus, memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti jumlah uang yang beredar, ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan, serta kebijakan moneter dan fiskal.

Walaupun inflasi yang rendah dapat memicu pertumbuhan ekonomi dengan mendorong pengusaha untuk



meningkatkan produksi, daya beli masyarakat juga dapat dirusak oleh tingginya inflasi dan menyulitkan pemerintah dalam merencanakan ekonomi. Oleh karena itu, sangat krusial bagi para pengambil keputusan untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai keterkaitan antara inflasi dan perkembangan ekonomi.

Bank Indonesia memainkan peran penting dalam menjaga kestabilan ekonomi melalui kebijakan moneter dan pengaturan suku bunga serta bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengawasi sistem keuangan. Antara tahun 2020-2023, Indonesia mengalami penurunan inflasi yang berdampak pada daya beli dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kebijakan yang tepat dan pengelolaan risiko eksternal sangat penting untuk menjaga stabilitas harga dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Secara umum, inflasi yang rendah hingga sedang cenderung mendukung pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tinggi dapat menghambat pertumbuhan dengan cara mengurangi daya beli dan meningkatkan biaya produksi. Kerugian terhadap daya beli bisa terjadi akibat tidak terkendalinya

inflasi, membuat perencanaan keuangan menjadi sulit, dan memberikan tekanan ekonomi yang besar. Perekonomian Indonesia memasuki tahun 2020 saat terjadi wabah COVID-19 yang menyebabkan inflasi Indonesia tidak menentu dan tiba-tiba turun menjadi 1,68%. Hal ini juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang mengalami penurunan menjadi -2,07%. Setelah pandemi COVID-19 mereda, pertumbuhan ekonomi menjadi normal dan perekonomian di Indonesia kembali stabil.

Secara keseluruhan, inflasi yang terjaga dalam batas wajar dapat mendukung perkembangan ekonomi, sedangkan inflasi yang tidak terkendali dapat menghalangi pertumbuhan tersebut. Studi ini menyoroti pentingnya memahami interaksi antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi untuk merancang kebijakan yang lebih efektif ke depannya. Inflasi adalah salah satu indikator makroekonomi yang sangat penting. Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2020-2023 menunjukkan kompleksitas, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam negeri maupun luar negeri.



## **SARAN**

Berikut beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Faktor Sosial dan Lingkungan:  
Penelitian dapat mempertimbangkan dampinflasi terhadap ketidaksetaraan sosial, kemiskinan, dan dampak lingkungan dari pertumbuhan ekonomi yang tidak berkelanjutan.
2. Dampak Kebijakan Moneter dan Fiskal:  
Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi efektivitas kebijakan moneter dan fiskal yang diterapkan oleh Bank Indonesia dan pemerintah, termasuk kebijakan stimulus ekonomi selama krisis seperti pandemi COVID-19.
3. Studi Kasus Sektor Tertentu: Fokus pada sektor-sektor yang paling terpengaruh oleh inflasi, seperti makanan, energi, dan transportasi, untuk memberikan wawasan tentang dampaknya terhadap daya beli

masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

4. Analisis Perbandingan:  
Melakukan perbandingan dengan negara-negara lain yang memiliki karakteristik serupa dengan ekonomi untuk memahami kebijakan yang berhasil mengendalikan inflasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Ardiansyah, H. (2017). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5 (3).
- Badan Pusat Statistik. 2023. Statistik Keuangan Ekonomi Inonesia. <https://www.bps.go.id/id/>  
Diakses 6 November 2024





**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”  
20 Desember 2024  
Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

- Bank Indonesia. 2023. Penjelasan BI Rate sebagai laju inflasi. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx> Diakses 6 November 2024
- Dewi Sekarsari, Faza Amaliah Az Zahra, Frista Rahma Ayuningtyas, & Arif Fadilla. (2024). Analisis dinamika inflasi dan dampaknya terhadap stabilitas perekonomian di Indonesia. *Jurnal Makroekonomi dan Pembangunan Sosial*, 1 (3), 1-9.
- Fadilla, A. S., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28.
- Fahmi, Irham, (2014). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta, Bandung.
- Khabibi, A., & Safitra, D. A. (2020). Sampah Padat, Emisi Gas Karbondioksida, dan Produk Domestik Bruto. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, 7(1), 9-16.
- Langi, T. M., Maisnambow, V., & Siwu, H. (2014). Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 44–58.
- Mayasari, F., & Mahinshapuri, Y. F. (2022). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 7, 121.
- Muhammed, A. (2014). Government Spending for Economic Growth in Ethiopia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, Vol.5, No.9.
- Pamungkas, D. W., & Susilowati, D. (2023). Net Profit Margin Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek, *Journal Of Financial Economics* <https://ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Jofei/Article/View/24706>
- Pojok Edukasi. (2017). Inflasi dan Indeks Harga Konsumen. <https://macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id/inflasi-dan-indeks-harga-konsumen/> Diakses 15 Desember 2024
- Pradika, K. R., Prayoga, A. P., Permatasari, A. I. P. I., & Kusmayati, N. K. (2024).



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”  
20 Desember 2024  
Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

PENGARUH INFLASI  
TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI INDONESIA.  
Musytari: Neraca Manajemen,  
Akuntansi, dan Ekonomi, 5(8),  
124-134.

Pratama, R. A., & Widyastuti, S.  
(2022). Pengaruh Penerimaan  
Pajak dan Tingkat Inflasi  
Terhadap Pertumbuhan  
Ekonomi Di Indonesia.  
*Veteran Economics,  
Management & Accounting  
Review*, 1(1).

Purba, B. (2020). Analisis Tentang  
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia  
Periode Tahun 2009 – 2018.  
*Jurnal Humaniora*, 4(2), 244–  
255.

Saefulloh, MHM, Fahlevi, MR, &  
Centauri, SA (2023). Pengaruh  
inflasi terhadap pertumbuhan  
ekonomi: Perspektif Indonesia .  
Program Studi Manajemen Aset  
Publik, Politeknik Keuangan  
Negara STAN.

Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari,  
A. (2021). Pengaruh inflasi  
terhadap pertumbuhan ekonomi  
indonesia. *Ekonomica Sharia:  
Jurnal Pemikiran dan  
Pengembangan Ekonomi Syariah*,  
7(1), 17-28.

Simanungkalit, E.F.B. 2020.  
Pengaruh Inflasi terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi di  
Indonesia. *Journal of  
Management (SME's)*, 13 (3):  
327-340.

Subekti, A. T. (2023). Analisis  
pengaruh inflasi terhadap laju  
pertumbuhan ekonomi di Kota  
Jambi. *Jurnal Khazanah  
Intelektual*, 15(2), 123-135.

Syaifudin, Rizal, Sugeng Setyadi, and  
Randi Mamola. 2021.  
“PERTUMBUHAN EKONOMI  
DAERAH: SEKTOR EKONOMI  
UNGGUL KABUPATEN  
PANDEGLANG.” 16(2): 6369–  
76.

## LAMPIRAN

Tabel 1 : Laju Inflasi Indonesia 4  
Tahun Terakhir (Presentase)

Tahun	2020	2021	2022	2023
Presentase	1,68 %	1,87 %	5,51 %	2,61 %

Sumber 2 :

<https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>



**Prodi Akuntansi  
Program Sarjana**

**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”  
20 Desember 2024  
Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

**Tabel 2 : Pertumbuhan Ekonomi  
Indonesia 4 Tahun Terakhir  
(Presentase)**

Tahun	2020	2021	2022	2023
Presentase	-2,07 %	3,7 %	5,51 %	5,05 %

Sumber 3 : <https://www.bps.go.id/id/>

